

**LAPORAN PERHITUNGAN  
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN**

Nama Bank : PT Bank Panin Tbk  
Posisi Laporan : Juni 2020

No	Komponen	INDIVIDUAL		KONSOLIDASIAN	
		Juni 2020		Juni 2020	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen / nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen / nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		58 hari		58 hari
<b>HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)</b>					
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		33,645,236		35,078,343
<b>ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)</b>					
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	102,909,643	7,583,448	103,687,957	7,646,317
	a. Simpanan / Pendanaan stabil	54,150,320	2,707,516	54,449,565	2,722,478
	b. Simpanan / Pendanaan kurang stabil	48,759,323	4,875,932	49,238,392	4,923,839
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	19,734,105	8,044,463	24,216,133	11,705,491
	a. Simpanan operasional	497,384	110,001	558,946	121,987
	b. Simpanan non-operasional dan /atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	18,034,021	6,731,761	19,305,945	7,232,262
	c. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban yang bersifat non-operasional yang berasal dari entitas lainnya	1,202,701	1,202,701	4,351,242	4,351,242
	d. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (unsecured debt)	0	0	0	0
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)		0		0
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:	7,550,388	4,879,352	8,243,874	5,602,539
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	2,097,399	2,097,399	2,110,984	2,110,984
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	0	0	0	0
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	0	0	0	0
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	2,631,625	321,498	2,589,270	317,203
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	0	0	0	0
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	373,463	12,554	382,218	12,949
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	2,447,901	2,447,901	3,161,402	3,161,402
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)	130,194,137	20,507,263	136,147,963	24,954,347
<b>ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)</b>					
8	Pinjaman dengan agunan Secured lending	4,086,107	0	4,118,422	0
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty) yang bersifat lancar (inflows from fully performing exposures)	7,363,657	3,125,194	7,834,011	3,345,026
10	Arus kas masuk lainnya	6,053,703	4,074,935	6,062,716	4,086,275
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)	17,503,467	7,200,128	18,015,149	7,431,302
			TOTAL ADJUSTED VALUE1		TOTAL ADJUSTED VALUE1
12	TOTAL HQLA		33,645,236		35,078,343
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		13,307,135		17,523,046
14	LCR (%)		252.84%		200.18%

Keterangan : 1 Adjusted value dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (haircut), tingkat penarikan (run-off rate), dan tingkat penerimaan (inflow rate) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR

**ANALISIS PERHITUNGAN  
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS  
(LIQUIDITY COVERAGE RATIO)  
TRIWULAN**

**Nama Bank** : PT Bank Panin Tbk.

**Posisi Laporan** : Juni 2020

**Analisis secara Individu**

Analisis kondisi likuiditas Bank secara individu antara lain :

- a. Baik pergerakan HQLA maupun arus kas masuk dan arus kas keluar ketiga-tiganya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pergerakan rasio LCR bank secara individu.
- b. Trend nilai rasio LCR bank rata-rata bulanan secara individu posisi Mei 2020 jika dibandingkan dengan posisi April 2020 mengalami peningkatan dari 186,32% menjadi 273,50%. Peningkatan rasio ini diakibatkan peningkatan pada komponen HQLA, sedangkan di sisi yang lainnya terjadi penurunan pada komponen Net Cash Outflow masing masing sebesar 30,87% (mtm) dan 10,84% (mtm). Peningkatan komponen HQLA terutama didorong oleh peningkatan HQLA Level 1, yang diakibatkan karena peningkatan komponen surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta asing sebesar Rp8.242 miliar atau 67,64% (mtm), dan komponen Kas dan setara kas sebesar Rp164 miliar atau 9,87% (mtm). Sedangkan penurunan Net Cash Outflow diakibatkan karena peningkatan pada arus kas masuk sebesar Rp1.895 miliar atau sebesar 28,00% (mtm) jauh lebih besar jika dibandingkan dengan kenaikan yang terjadi pada arus kas keluar sebesar Rp 444 miliar atau sebesar 2,20% (mtm).
- c. Nilai rasio LCR bank rata-rata bulanan secara individu posisi Juni 2020 jika dibandingkan dengan posisi Mei 2020 mengalami peningkatan dari 273,50% menjadi 302,03%. Peningkatan ini terutama diakibatkan oleh peningkatan komponen HQLA sebesar Rp10.492 miliar atau 32,15% (mtm) yang jauh lebih besar jika dibandingkan dengan kenaikan komponen Net Cash Outflow sebesar sebesar Rp2.347 miliar atau 19,67% (mtm). Peningkatan komponen HQLA terutama didorong oleh peningkatan HQLA Level 1, yang diakibatkan karena peningkatan komponen Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta asing sebesar Rp14.365 miliar atau 70,33%. Sedangkan peningkatan Net Cash Outflow diakibatkan karena penurunan yang terjadi pada arus kas masuk sebesar Rp2.143 miliar atau sebesar 24,74% (mtm), yang didukung dengan peningkatan pada arus kas keluar sebesar Rp204 miliar atau sebesar 0,99% (mtm).

- d. Rasio LCR rata-rata triwulan posisi Juni 2020 sebesar 252,84%, dengan total HQLA rata-rata triwulan sebesar Rp 33.645 miliar yang didominasi oleh komponen HQLA level 1 sebesar Rp 33.581 miliar (99,81%). Di mana komponen HQLA level 1 ini didominasi oleh Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta asing dan penempatan pada Bank Indonesia yang dapat ditarik saat kondisi stres masing-masing sebesar Rp 22.643 miliar dan Rp 9.324 miliar.
- e. Komposisi pendanaan rata-rata triwulan posisi Juni 2020 didominasi oleh simpanan nasabah korporasi dan nasabah perorangan masing-masing sebesar Rp 8.044 miliar dan Rp 7.196 miliar.
- f. Eksposur derivatif bank LCR rata-rata triwulan relatif stabil dan tidak mengalami perubahan yang signifikan baik pada sisi arus kas keluar maupun arus kas masuk sekitar Rp 2 triliun pada Laporan rata-rata triwulan posisi Juni 2020.
- g. Manajemen Likuiditas secara harian dikelola Divisi Liquidity (DLI) bekerjasama dengan unit-unit terkait.

Penerapan manajemen risiko bagi Bank Umum mencakup:

- a. Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris dalam pengelolaan likuiditas telah dilaksanakan dengan baik salah satunya melalui Rapat ALCO yang diselenggarakan secara rutin setiap bulan sebagai wadah internalisasi baik strategi maupun pengelolaan dalam menjaga likuiditas bank.
- b. Bank telah memiliki kebijakan terkait manajemen risiko likuiditas yang dikaji ulang secara berkala, yaitu Kebijakan Risiko Pasar dan Likuiditas, serta Kebijakan ALMA. Bank juga telah menetapkan dan memonitor limit risiko likuiditas secara rutin. Kaji ulang limit dilakukan secara berkala. Bank telah memiliki laporan harian likuiditas yang didalamnya mencakup indikator –indikator likuiditas sebagai *early warning*. Bank juga telah melaksanakan stress testing secara berkala dengan tiga skenario yaitu *Mild*, *Medium* dan *Severe* dengan menggunakan metode pendekatan *historical* dan *Exponential Weighted Moving Average* (EWMA). Bank juga telah memiliki rencana pendanaan darurat.
- c. Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian telah memadai. Proses Manajemen Risiko sudah mencakup seluruh aktivitas bisnis terkait dengan Risiko Likuiditas Bank termasuk identifikasi produk yang terkait risiko likuiditas. Proses monitoring sudah dilakukan secara rutin melalui laporan likuiditas harian, laporan likuiditas dan pemantauan limit mingguan (termasuk didalamnya buffer liquidity), liquidity highlight report, serta maturity gap bulanan yang dilaporkan kepada direktur bidang dan unit bisnis terkait.
- d. Efektifitas sistem pengendalian internal (SPI) dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko likuiditas cukup memadai. Hal ini tercermin dari implementasi elemen utama SPI pada aktivitas pengelolaan likuiditas bank, yaitu:

- a) Pengawasan oleh manajemen dan budaya pengendalian (tugas dan tanggung jawab serta wewenang DEKOM, DIREKSI, dan Risk Culture / Budaya Pengendalian);
  - b) Identifikasi dan penilaian risiko likuiditas;
  - c) Aktivitas pengendalian risiko likuiditas dan pemisahan fungsi;
  - d) Sistem informasi likuiditas;
  - e) Aktivitas pemantauan likuiditas dan tindakan koreksi.
- e. Kaji ulang independen (independent review) oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) dalam metodologi, asumsi, dan variabel dalam mengukur dan menetapkan limit risiko dari sisi kerangka manajemen risiko dan penerapan manajemen risiko yang dilakukan oleh unit bisnis dan/atau unit pendukung cukup memadai. Hal ini tercermin dari:
- a) Kaji ulang kebijakan telah dilakukan secara berkala;
  - b) Kaji ulang dalam penyusunan profil risiko (inherent risk & KMPR), yang didalamnya sudah termasuk penetapan parameter dan metodologi, telah dilakukan secara berkala;
  - c) Kaji ulang limit likuiditas telah dilakukan secara berkala bekerja sama dengan unit bisnis terkait.

**ANALISIS PERHITUNGAN  
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS  
(LIQUIDITY COVERAGE RATIO)  
TRIWULAN**

**Nama Bank** : PT Bank Panin Tbk.

**Posisi Laporan** : Juni 2020

**Analisis secara konsolidasi**

Analisis kondisi likuiditas Bank secara konsolidasi antara lain:

- a. Baik pergerakan HQLA maupun arus kas masuk dan arus kas keluar ketiga-tiganya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pergerakan rasio LCR bank secara konsolidasi.
- b. Jika dilihat dari komposisi LCR secara konsolidasi, maka pengaruh PT Bank Panin sebagai perusahaan induk lebih dominan jika dibandingkan dengan entitas anak yang lain seperti PT Bank Panin Dubai Syariah dan PT Clipan Finance Indonesia yang kontribusinya lebih kecil.
- c. Jika dibandingkan antara rasio LCR rata-rata triwulan posisi Juni 2020 bank secara individu dibandingkan dengan konsolidasi terjadi penurunan dari 252,84% menjadi 200,18%. Penurunan ini terjadi karena peningkatan Net Cash Outflow yang terjadi karena proses konsolidasi jauh lebih besar dibandingkan dengan peningkatan HQLA yang terjadi karena proses konsolidasi yaitu masing-masing sebesar 31,68% dan 4,26%. Peningkatan Net Cash Outflow akibat proses konsolidasi lebih dikarenakan peningkatan Arus Kas Keluar akibat konsolidasi jauh lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan Arus Kas Masuk akibat konsolidasi yaitu masing masing sebesar 21,69% dan 3,21%. Peningkatan Arus Keluar akibat proses konsolidasi paling besar diakibatkan penambahan Penarikan Pendanaan yang Berasal dari Nasabah Korporasi sebesar 45,51%, yang berasal dari dana pihak ketiga PT Bank Panin Dubai Syariah. Sedangkan peningkatan HQLA terbesar karena proses konsolidasi terjadi pada komponen Penempatan pada Bank Indonesia dan komponen Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta asing masing-masing sebesar 11,04% dan 1,65%.
- d. Trend nilai rasio LCR Konsolidasi rata-rata bulanan posisi Mei 2020 jika dibandingkan dengan posisi April 2020 mengalami peningkatan dari 151,48% menjadi 213,47%. Peningkatan rasio ini diakibatkan peningkatan yang terjadi pada komponen HQLA sebesar 29,25% (mtm), sedangkan di sisi yang lain komponen Net Cash Outflow justru mengalami penurunan sebesar 8,28% (mtm). Peningkatan komponen HQLA terutama didorong oleh peningkatan HQLA Level 1, yang diakibatkan karena peningkatan komponen Surat berharga yang diterbitkan

Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta asing dan Kas dan setara kas masing-masing sebesar 64,60% (mtm) dan 10,16% (mtm). Sedangkan penurunan Net Cash Outflow diakibatkan karena peningkatan yang terjadi pada arus kas keluar sebesar Rp503 miliar atau sebesar 2,05% (mtm) lebih kecil jika dibandingkan dengan peningkatan yang terjadi pada arus kas masuk sebesar Rp1.956 miliar atau sebesar 28,14% (mtm).

- e. Sedangkan Nilai Rasio LCR konsolidasi rata-rata bulanan posisi Juni 2020 jika dibandingkan dengan posisi Mei 2020 mengalami peningkatan dari 213,47% menjadi 239,79%. Peningkatan ini terutama diakibatkan oleh peningkatan yang dialami komponen HQLA sebesar Rp10.338 miliar atau sebesar 30,09% (mtm), jauh lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan yang terjadi pada komponen Net Cash Outflow sebesar Rp2.545 miliar atau sebesar 15,81% (mtm). Peningkatan komponen HQLA terutama didorong oleh peningkatan HQLA Level 1, yaitu komponen Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta sebesar 68,26% (mtm). Sedangkan peningkatan Net Cash Outflow diakibatkan penurunan yang terjadi pada arus kas masuk sebesar Rp2.114 miliar (mtm), yang didukung dengan peningkatan arus kas keluar sebesar Rp430 miliar (mtm).
- f. Rasio LCR rata-rata triwulan posisi Juni 2020 sebesar 200,18%, dengan total HQLA konsolidasi sebesar Rp35.078 miliar yang didominasi oleh komponen HQLA level 1 sebesar Rp35.014 miliar (99,82%). Di mana komponen HQLA level 1 ini didominasi oleh Penempatan pada Bank Indonesia dan Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta masing masing sebesar Rp 10.354 miliar dan Rp 23.017 miliar.
- g. Komposisi pendanaan konsolidasi rata-rata triwulan posisi Juni 2020 didominasi oleh simpanan nasabah korporasi dan nasabah perorangan masing-masing sebesar Rp11.705 miliar dan Rp7.248 miliar.
- h. Eksposur derivatif bank secara konsolidasi hanya terdiri dari eksposur yang dimiliki Bank Panin.